

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Lembaga keuangan memiliki peranan penting bagi perekonomian masyarakat dan negara. Lembaga keuangan merupakan badan yang kegiatan-kegiatannya dibidang keuangan yang melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat, terutama untuk membiayai investasi perusahaan-perusahaan (SK Mankeu RI No.792/90). Jenis lembaga keuangan terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Bank suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak dan berdasarkan jenisnya bank terdiri atas Bank Umum dan Badan Perkreditan Rakyat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998).

Bank Umum merupakan bank yang melakukan kegiatan usahanya dengan memberikan jasa pada lalu lintas pembayaran secara konvensional maupun prinsip syariah. Dilihat dari pengertian bank umum, bank umum terbagi menjadi Konvensional dan Syariah. Bank Konvensional merupakan bank yang mempunyai kegiatan utamanya menerima simpanan masyarakat, mengalokasikan kembali dana keuntungan dan juga menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Darsono & Sakti (2017) Bank Syariah yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya seperti memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dengan menggunakan dasar prinsip-prinsip syariah. Perbankan Syariah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Undang-Undang No. 21 Tahun 2008).

Bank Syariah dalam mengoperasikan kegiatan pada usahanya menggunakan dasar prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Selain itu, terdapat Unit Usaha Syariah (UUS) yang merupakan bentuk unit kerja dari kantor

pusat bank umum konvensional. Bank Syariah dalam sistem operasionalnya mempunyai tujuan untuk memperoleh laba dengan menerapkan sistem syariah yang tidak digunakan bank konvensional yang menerapkan skema bunga (Mahardika, 2015).

Bank syariah jika dilihat dalam beberapa tahun terakhir tumbuh secara cepat dalam ukuran dan jumlahnya. Sampai pada tahun 2019, perbankan syariah memiliki 14 unit pada Bank Umum Syariah, 20 unit untuk Unit Usaha Syariah, serta 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (www.ojk.go.id, 2020). Jika dilihat dari jumlah perkembangannya Bank Umum Syariah tidak sebaik perkembangan Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Selain itu masih belum banyak penelitian yang dilakukan pada objek Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan masih belum banyak penelitian terhadap Bank Syariah di Indonesia.

Tabel 1.1 Daftar Perbankan Syariah

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	BSM	Bank Syariah Mandiri
2.	BNIS	Bank BNI Syariah
3.	BCAS	Bank BCA Syariah
4.	BBMI	Bank Muamalat
5.	BRIS	Bank BRI Syariah
6.	BSB	Bank Bukopin Syariah
7.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah
8.	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
9.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
10.	BVIC	Bank Victoria Syariah
11.	BAS	Bank Aceh Syariah
12.	MEGA	Bank Mega Syariah
13.	NTBS	Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
14.	NTI	Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020)

Berdasarkan gambaran umum yang telah dijelaskan oleh peneliti maka objek yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah selama periode 2015-2019. Dengan mengambil data terkait objek diperoleh dari laporan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi saat ini sangat pesat dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih. Ditengah perkembangan teknologi yang terus-menerus mengalami inovasi menjadikan sebuah perusahaan untuk mengubah cara pandang dalam menjalankan aktivitas serta menciptakan nilai pada perusahaan. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan dan peluang bagi pelaku bisnis dalam meningkatkan bisnisnya di tengah perekonomian dunia yang bergerak secara dinamis. Kemajuan teknologi membuat persaingan perusahaan dalam sebuah industri semakin tinggi, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan yang kompetitif agar dapat mempertahankan dan membentuk kinerja untuk kelangsungan pada usahanya.

Keunggulan kompetitif pada persaingan bisnis setiap perusahaan harus memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Keunggulan kompetitif dapat dijadikan alat ukur untuk menilai kinerja bisnis. Menurut Widyaningdyah & Aryani (2013) perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif adalah suatu perusahaan yang memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain. Salah satu keunggulan kompetitif perusahaan dapat melalui penciptaan nilai dari pengelolaan organisasi untuk mendorong peningkatan kinerja keuangan dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan berupa aset fisik, wawasan karyawan serta struktural perusahaan. Jika hal tersebut dioperasikan dengan optimal maka akan tercipta nilai tambah (*value added*) pada perusahaan.

Fenomena yang terjadi dilihat dari tren ekonomi saat ini bahwa perekonomian telah bergeser dari manufaktur kelayanan ke berbasis pengetahuan. Perekonomian telah berubah menjadi kreativitas, keterampilan dan pengetahuan yang mendorong perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Hal tersebut menjadikan perusahaan didorong dengan adanya aktivitas perusahaan dalam melakukan pengelolaan sumber daya. Menurut Wernerfelt sumber daya perusahaan dapat dijadikan keunggulan perusahaan dalam kinerja jangka panjang (Amrullah et.al, 2018). Sumber daya yang dimaksud terbagi atas tiga jenis modal yaitu fisik, manusia, dan organisasi.

Perusahaan dalam menciptakan keunggulan bersaing secara luas tidak lepas dari peranan manajemen sumber daya manusia untuk menjalankan, mempertahankan serta memperoleh keuntungan usahanya. Sumber daya manusia yang baik memerlukan sistem manajemen yang optimal agar kinerja sebuah perusahaan dapat berjalan dengan optimal, maka hal ini menjadi pendorong dalam peningkatan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Menilai kinerja pada perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan kinerja keuangan yang efektif dan efisien dalam laporan keuangan yang terpublikasi pada setiap perusahaan, hal ini dikarenakan kinerja keuangan dapat melihat keefektifan perusahaan pada operasional dalam memperoleh laba yang didasarkan pada pengelolaan sumber daya perusahaan (Akmil et.al, 2019).

Menentukan baik buruknya sebuah perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan yaitu sebuah analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan dalam menjalankan tugasnya dengan menggunakan aturan peneapan keuangan dengan baik (Fahmi, 2018:2). Seperti pertumbuhan perbankan syariah yang ada di Indonesia dapat dilihat dari kinerja keuangan pada tahun 2019 terus menunjukkan perkembangan positif dari sisi aset, sisi dana pihak ketiga dan sisi pembiayaan yang disalurkan terus bertumbuh (www.ojk.go.id, 2020). Menurut Otoritas Jasa Keuangan lima tahun terakhir perkembangan perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang positif tetapi mengalami perlambatan pertumbuhan dalam kinerja karena rendahnya pangsa aset, pembiayaan bank-bank syariah dan dana pihak ketiga jika dibandingkan dengan pangsa bank konvensional (www.kompasiana.com, 2020). Hal ini tersebut ditunjukkan pada Gambar 1.1 yang merupakan perbandingan salah satu faktor terjadinya perlambatan pertumbuhan dari pangsa aset bank syariah dengan bank konvensional.



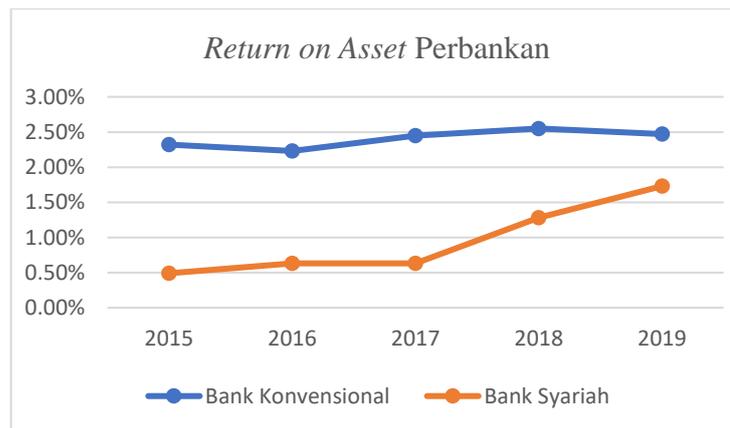
Gambar 1.1 Aset Perbankan
 Sumber: www.ojk.go.id (2019)

Gambar 1.1 di atas, merupakan pangsa aset perbankan bahwa bank syariah dan bank konvensional. Dilihat pada gambar di atas bahwa pangsa aset yang dimiliki bank syariah mengalami perlambatan pertumbuhan jika dibandingkan dengan total aset yang dimiliki bank konvensional. Selama periode 2015-2019 bank syariah memiliki total aset jauh lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional karena dilihat dari total aset terbilang sangat kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan pangsa aset bank syariah setiap tahunnya meningkat tetapi tidak tumbuh sesuai dari yang diharapkan dan masih jauh tertinggal dengan bank konvensional.

Kinerja keuangan dinilai dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Indikator yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan perhitungan rasio probabilitas. Salah satu rasio probabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* menjelaskan kemampuan aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan (Tandelilin, 2017). Dalam memperoleh laba akan berdampak pada kinerja perusahaan dan salah satu sumber kekuatan perusahaan adalah aset. Semakin besar *Return on Assets* maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Kinerja keuangan perbankan yaitu bentuk gambaran dari kondisi bank pada periode tertentu dalam aspek penghimpun dan penyaluran dana. Peningkatan kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari sumber daya yang dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini perlu dinilai untuk melihat proses dan pencapaian tujuan

perbankan jangka panjang. Pada umumnya perusahaan yang industrinya bergerak pada bidang jasa terdapat keunggulan kompetitif yang diperoleh dari sumber daya yang bersifat *intangible*. Untuk meningkatnya sumber daya tersebut sebuah perusahaan harus meningkatkan peran *knowledge*, yang dapat dijadikan sebuah aset yang vital bagi perusahaan dalam pengelolaan *intangible asset*. Menurut Nurhasanah (2017), terdapat bentuk peralihan dari *Labor Based Business* menjadi *Knowledge-Based Business* serta berasaskan *Resourced Based View* (RBV) dengan ini membuat perusahaan berlomba dalam menciptakan *value added* dari *intangible asset* perusahaan. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dalam rasio *Return on Asset* yang melihat pada penghasilan laba dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Berikut gambaran *Return on Asset* pada perbankan selama periode 2015-2019.



Gambar 2.1 Kinerja Keuangan Perbankan

Sumber: www.ojk.go.id (2019)

Gambar 1.2 menunjukkan data dari sisi profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA) antara bank konvensional dan syariah yang digunakan untuk menghitung laba setelah pajak yang dibagi dengan total aset. Pada gambar dapat dilihat bahwa ROA bank syariah selama periode 2015-2019 masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Kemampuan bank syariah dalam mencetak profitabilitas jauh lebih rendah karena bank syariah masih menanggung biaya dana lebih tinggi (www.keuangan.kontan.co.id, 2020). Selain itu terdapat faktor lainnya yang membuat pertumbuhan bank syariah masih jauh dibandingkan dengan bank konvensional seperti masih kurang maksimal bank syariah dalam

pemanfaatan aset. Dengan kondisi seperti ini selalu menjadi pembahasan utama dalam penguatan modal, likuiditas dan efisiensi.

Salah satu aset yang dimaksud adalah aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan yaitu *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* mulai berkembang di Indonesia setelah muncul Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 revisi tahun 2000 menjelaskan mengenai aktiva tidak berwujud yang menyatakan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif. *Intellectual Capital* perlu dikembangkan agar perusahaan dapat bersaing dipasaran serta dapat menciptakan nilai tambah (*value added*). Terdapat tiga komponen penting dalam *Intellectual Capital* yaitu *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*.

Perusahaan dapat mengukur *Intellectual Capital* dengan metode VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikemukakan oleh Pulic pada tahun 1998, berdasarkan metode VAICTM, terdapat tiga komponen pembentuk *Intellectual Capital*, yaitu *Value Added Capital Employee (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)*. Santoso, Djaelani & Destriyanti (2017) memaparkan bahwa VACA menunjukkan seberapa banyak nilai tambah perusahaan yang diperoleh atas modal yang digunakan. Menurut Baroroh (2013:174) menjelaskan bahwa VAHU merupakan bentuk dorongan gabungan dari inovasi, pengetahuan, keterampilan seseorang untuk melaksanakan tugas agar dapat menciptakan suatu nilai tambah dan STVA merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam mencakup teknologi, sistem operasional, infrastruktur serta budaya organisasi yang mendorong usaha karyawan dalam menciptakan intelektual yang optimal.

Menurut penelitian Marbun & Saragih (2018) *Intellectual Capital* adalah hal yang dilakukan oleh perusahaan untuk bertahan serta memperoleh keunggulan dalam persaingan seperti salah satunya dalam sektor perbankan. Firer & William (2003) salah satu sektor yang intensif dalam *Intellectual Capital* yaitu industri perbankan (Ulum, 2017:131). Dilihat dari perkembangan pergerakan teknologi

yang diikuti oleh pergerakan ekonomi ke arah basis ilmu pengetahuan maka perbankan dituntut untuk melakukan strategi untuk mempertahankan dalam pasar nasional perbankan. Perbankan dalam kegiatan usahanya membutuhkan pelayanan yang maksimal mulai dari ketrampilan karyawan, teknologi serta menjaga kepercayaan pelanggan yang membutuhkan kekayaan *Intellectual Capital*. Seperti bank syariah dalam proses bisnisnya memicu tumbuhnya minat dalam *Intellectual Capital*.

Perkembangan yang dialami oleh bank syariah terdapat beberapa kendala dari tahun ke tahun hingga saat ini seperti tingkat pemahaman masyarakat terkait dengan produk perbankan syariah, sumber daya manusia bank syariah yang masih kurang profesional dalam bidang syariah, serta masih rendahnya pengetahuan masyarakat akan perbankan syariah (www.money.kompas.com, 2020). Berikut merupakan faktor yang menjadi penghambat pertumbuhan bank syariah sehingga masih kalah bersaing dengan bank konvensional karena salah satunya dilihat dari pengetahuan karyawan yang masih sedikit mengenai ekonomi syariah. Selain itu, bank syariah dalam menjalankan bisnisnya masih belum sesuai dengan prinsip syariah dan hal tersebut menjadi penyebab terhambatnya perkembangan dari bank syariah (www.kompasiana.com, 2020).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan pada Roadmap Perbankan Syariah 2015-2019 terdapat isu strategis dalam pengembangan perbankan syariah salah satunya adalah sumber daya manusia yang masih belum memadai dari segi kualitas dan kuantitasnya serta teknologi informasi yang belum mendukung untuk pengembangan produk yang dapat dilihat bahwa jenis produk masih monoton. Bank syariah berarti dalam membangun bisnisnya masih belum mengimplementasikan *Intellectual Capital* secara maksimal karena produk yang dihasilkan bank syariah masih kurang akan kandungan teknologi. Disamping itu, perbankan syariah masih kurang memberi perhatian yang lebih pada *human capital* dan *structural capital* yang merupakan elemen yang membangun *Intellectual Capital* perusahaan. Selain itu, bank syariah masih kurang akan kualitas karyawan yang memiliki pengetahuan ekonomi syariah atau perbankan

syariah dan hal ini juga dapat menimbulkan masalah dan berpengaruh pada kinerja keuangan bank syariah.

Beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan oleh Lestari (2017) tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi menunjukkan bahwa hasil VACA terdapat pengaruh signifikan negatif dan VAHU terdapat pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan SCVA tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA

Selain itu, menurut Nurhayati (2017) tentang *Intellectual Capital* terhadap kinerja pasar dan kinerja perusahaan LQ45 memaparkan *Intellectual Capital* dan variabel VACA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan yang diprosikan pada ROA. Sedangkan VAHU terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Penelitian lainnya diantaranya oleh Marbun & Saragih (2018) tentang *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perbankan memaparkan hasil bahwa secara simultan *Intellectual Capital* memiliki pengaruh signifikan positif. Sedangkan secara parsial hanya VACA yang memiliki pengaruh signifikan positif. VAHU dan STVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Terdapat penelitian lainnya menurut Akmil et al. (2019) menjelaskan pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan sub sektor perdagangan besar barang produksi periode 2016-2018 sebanyak 39 perusahaan mendapatkan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan dapat diketahui bahwa terdapat beberapa aspek yang membantu perbankan dan menjadi penggerak ekonomi nasional adalah *Intellectual Capital* serta berdasarkan penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan pada penelitiannya, maka peneliti mengangkat permasalahan dari latar belakang diatas dengan objek berbeda dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Syariah di Bank Indonesia Periode 2015-2019)”

1.3 Rumusan Masalah

Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat yang membuat persaingan perusahaan dalam sebuah industri semakin tinggi, perusahaan diminta untuk memiliki keunggulan kompetitif untuk mempertahankan dan membentuk kinerja untuk kelangsungan pada usahanya. Kesadaran perusahaan akan pentingnya aset tidak bewujud atau *intangible asset* masih rendah. Seperti hal pada persaingan sektor perbankan yang menuntut untuk perusahaan bergerak dengan cepat untuk meningkatkan daya saing sehingga dapat mencapai kinerja keuangan yang memuaskan. Salah satu hal yang dapat ditingkatkan yaitu melalui *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* dapat dimanfaatkan untuk menciptakan nilai tambah atau *value added* yang akan mempengaruhi efisiensi dan efektivitas sebuah perusahaan dalam menciptakan produk unggul agar dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang akan berpengaruh baik pada kinerja keuangan perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah komponen paling utama dalam menilai kinerja sebuah perusahaan. Penelitian ini melakukan penilaian pada kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan salah satu rasio probabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset* menjelaskan kemampuan aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat berguna untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan *Intellectual Capital* yang dimiliki dalam operasionalnya sebagai bentuk tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan adapun pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)* *Return on Assets (ROA)* Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019?

3. Apakah terdapat pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019?
5. Apakah terdapat pengaruh secara simultan nilai *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan mendapatkan manfaat yang diharapkan diantaranya:

1. Aspek Teoritis

Aspek teoritis yang diharapkan yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan:

- a. Memperluas pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan.
- b. Memperluas pengetahuan bagi akedimisi dalam mengkaji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan.

2. Aspek Praktis

Aspek Praktis yang diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu:

a. Bagi Perusahaan

Sebagai referensi dan membantu perusahaan dalam melakukan pertimbangan khususnya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan serta pengambilan keputusan dengan tepat.

b. Bagi Investor

Sebagai tolak ukur dalam ukuran pengambilan keputusan seorang investor dalam menginvestasikan dananya.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan penelitian ini terdiri atas lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan menjelaskan ini penelitian yang digambarkan secara umum, ringkas dan padat seperti Gambaran umum mengenai objek penelitian, latar belakang mengenai fenomena yang dijadikan isu untuk diteliti, rumusan

masalah yang terdapat pertanyaan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan untuk tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini dijelaskan mengenai teori umum hingga teori khusus, disertai dengan penelitian sebelumnya dan terdapat kerangka pemikiran penelitian serta hipotesis dari penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini mendeskripsikan aspek pendekatan, metode yang digunakan untuk penelitian, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis hasil yang didapatkan untuk menjawab masalah penelitian. Selain itu bab ini juga menguraikan tentang jenis dari penelitian, operasionalisasi variabel, pengumpulan data, populasi dan sampel serta teknik dari analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil dan pembahasan yang diuraikan dengan sistematis perumusan masalah dan tujuan penelitian. Bagian ini terdiri dari sub-bab yaitu penyajian hasil penelitian dan pembahasan atau analisis dari data yang didapatkan, lalu dijelaskan dan diikuti mengambil kesimpulan. Pada pembahasan juga perlu dibandingkan pada penelitian sebelumnya atau landasan teori yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah dan selanjutnya memberikan saran yang terkait dengan manfaat penelitian.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN